

EFEKTIFITAS REFLECTIVE LEARNING PADA SIKAP PROFESIONAL MAHASISWA KEBIDANAN

THE EFFECTIVENESS REFLECTIVE LEARNING ON MIDWIFE STUDENT TO DO PROFESIONAL ATTITUDE

Andina Vita Sutanto¹, Mohammad Hakimi², Mubasysyir Hasanbasri³

¹Akademi Kebidanan Yogyakarta, ^{2,3} Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: Midwifery educational institutions have an important role in the scoring power of professional and qualified midwives. To be able to produce a professional midwife as expected, then it takes a model of effective and innovative learning.

Objective: To know the effectiveness of reflective learning on Student Academy Midwifery Yogyakarta.

Method: This type of research survey with descriptive study. The research at Academy of Midwifery in Yogyakarta. Sample student research level I, II, and III. Sampling using a minimum sample size. Variable independent variable research, namely is the reflective learning. The dependent variable is the attitude of professional midwifery students.

Result: The result showed statistical significance ($P < 0.05$) between the independent variable (reflective learning) with the dependent variable (professional attitude) with a prevalence ratio 2.13 95% CI (1.62 to 2.78).

Conclusion: Students who did *reflective learning* finely will have a chance to do a good professional attitude.

Keywords: Reflective learning, professional attitude, midwifery student

INTISARI

Latar Belakang: Institusi pendidikan kebidanan memiliki peranan yang penting dalam mencetak tenaga bidan yang profesional dan berkualitas. Untuk dapat menghasilkan tenaga bidan yang profesional sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang telah banyak diteliti efektif dalam meningkatkan kompetensi individu mahasiswa maupun profesi termasuk profesi kebidanan adalah *reflective learning*. Pembelajaran menggunakan model *reflective learning* dinilai efektif.

Tujuan: Untuk mengetahui kegiatan *reflective learning* pada mahasiswa Akademi Kebidanan Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di Akademi Kebidanan Yogyakarta. Sampel penelitian mahasiswa tingkat I, II, dan III. Pengambilan sampel menggunakan *minimal sample size*. Variabel penelitian yaitu: variabel independen adalah *reflective learning*. Variabel dependen adalah sikap profesional mahasiswa kebidanan.

Hasil: Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ($p < 0.05$) antara variabel bebas (*reflective learning*) dengan variabel terikat (sikap profesional) dengan perbandingan prevalensi 2,13 95% CI (1,62-2,78)

Simpulan: Mahasiswa yang melakukan *reflective learning* secara baik akan berpeluang untuk melakukan sikap profesional yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang melakukan *reflective learning* yang tidak baik.

Kata Kunci: *Reflective learning*, sikap profesional, mahasiswa kebidanan

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalisme bidan saat ini masih menjadi tantangan, karena untuk dapat menghasilkan tenaga bidan yang profesional sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, oleh karena itu institusi pendidikan kebidanan harus mampu menghasilkan tenaga bidan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan profesinya¹.

Bidan yang kompeten akan bekerja sesuai standar, memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya². Salah satu model pembelajaran yang telah banyak diteliti efektif dalam meningkatkan kompetensi individu mahasiswa maupun profesi termasuk profesi kebidanan adalah *reflective learning*. Pembelajaran menggunakan model *reflective learning* dinilai efektif karena proses belajar dimulai dari pengalaman individu yang digunakan untuk menghadapi, memahami, dan menyelesaikan suatu masalah³. Reflektif sebagai sebagian siklus belajar menggambarkan proses berpikir secara klinis, menganalisis pengalaman dan tindakan dengan tujuan meningkatkan praktek yang profesional⁴.

Pendekatan pembelajaran inovatif menggunakan *reflective learning* telah diterapkan Akademi Kebidanan Yogyakarta. Proses pembelajaran dengan metode *reflective learning* di Akademi Kebidanan Yogyakarta diintegrasikan kedalam kurikulum dan perhatian utama pada pembelajaran klinis, karena terfokus pada praktek. Reflektif yang ditulis oleh mahasiswa setiap kali selesai melaksanakan pembelajaran klinis maupun melaksanakan kegiatan praktik klinik kebidanan, digunakan untuk menilai kinerja klinis mahasiswa, dan harapannya metode ini mampu membentuk

nilai-nilai profesionalisme dalam diri mahasiswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas *reflective learning* pada sikap profesional mahasiswa kebidanan Akademi Kebidanan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yang akan mengungkap metode *reflective learning practice* pada mahasiswa bidan. Penelitian ini dilakukan di Akademi Kebidanan Yogyakarta, pada bulan Desember 2014.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Yogyakarta berjumlah 735 mahasiswa, yang terdiri dari 250 mahasiswa pada tingkat I, 243 mahasiswa pada tingkat II, dan 233 mahasiswa pada tingkat III. Mahasiswa telah berpengalaman menuliskan setidaknya 10 reflektif sejak mengikuti pembelajaran klinis maupun kegiatan praktek klinik kebidanan (PKK). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*⁵. Total sampel penelitian ini sebesar 207 mahasiswa tingkat I, II, dan III. Adapun besar sampel pada masing-masing tingkat mahasiswa adalah: Tingkat I 70 orang, Tingkat II 69 orang, dan Tingkat III 68 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini gambaran karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Dari seluruh responden 207 mahasiswa mempunyai respon atau tanggapan mahasiswa terhadap profesionalisme bidan yang baik sebanyak 59,4% dan 40,6% tidak baik. Untuk *reflective learning* pada mahasiswa lebih banyak yang

menilai baik dibandingkan yang menilai tidak baik yaitu 51,2% dan 48,8%.

Tabel 1. Karakteristik penelitian

Variabel	N	%
Sikap profesional pada mahasiswa kebidanan		
Baik	123	59,4
Tidak baik	84	40,6
Reflective learning		
Baik	106	51,2
Tidak baik	101	48,8
Peran <i>perceptor</i> dan <i>mentor</i>		
Baik	115	55,6
Tidak baik	92	44,4

Ket: n = jumlah responden

2. Penilaian tentang sikap profesional pada mahasiswa kebidanan

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Kebidanan Yogyakarta tingkat I, mahasiswa pada tingkat II, dan pada tingkat III, adapun hasil penelitian ini disajikan pada frekuensi jawaban setuju pada tiap-tiap tingkat, sehingga peneliti tidak menyajikan n (jumlah responden) dan nilai rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami apa yang dimaksud dengan sikap profesional, ini terlihat dari 10 item pertanyaan, masih ada yang tidak menjawab setuju. Pada tingkat I terlihat bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi dan belajar dari apa yang terjadi, pada tingkat II terdapat 4 (6,6%) siswa merasa mampu mengidentifikasi dan belajar dari apa yang terjadi, dan pada tingkat III terdapat 8 (13,1%) siswa yang merasa mampu mengidentifikasi dan belajar dari apa yang terjadi.

Untuk menjadi seorang bidan yang nantinya memiliki sikap profesional, siswa harus mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya, sikap ini belum terlihat pada hasil penelitian ini, dimana pada tingkat I tidak ada yang menjawab setuju pada item mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri, pada tingkat II terdapat 3 (5,1%), pada tingkat III terdapat 9 (15,8%) mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri.

Tabel 2. Persentase jawaban setuju pada sikap profesional

No	Item	Frekuensi jawaban setuju (%)		
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
	Sikap profesional			
1	Secara sadar mengidentifikasi dan belajar dari apa yang terjadi		4 (6,6)	6 (8,8)
2	Dapat melihat situasi klinis dari berbagai perspektif	1 (1,7)	8 (15,1)	8 (13,1)
3	Menjadi pelajar yang lebih mandiri		9 (15,0)	9 (16,4)
4	Mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri		3 (5,1)	9 (15,8)
5	Memiliki rasa tanggung jawab dan akuntabilitas		7 (14,0)	6 (12,0)
6	Menerapkan teori yang tepat dalam praktik kebidanan	1 (1,6)	7 (12,5)	8 (13,6)
7	Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan	1 (1,7)	11 (20,4)	13 (23,6)
8	Meninjau pengalaman positif dan negatif		3 (4,8)	6 (9,4)
9	Memiliki pemikiran kritis		7 (14,0)	12 (21,1)
10	Praktek lebih kritis dan analitis	2 (3,5)	2 (4,0)	7 (13,5)

skala likert SS, S, RR, TS STS

setuju : penggabungan jawaban SS dan jawaban S

Kemampuan menganalisis pengalaman dan tindakan, mampu meningkatkan praktek yang profesional. Terdapat 2 (3,5%) siswa tingkat I setuju bahwa sikap profesional terlihat dari praktik lebih kritis dan analitis, pada siswa tingkat II terdapat 2 (4,0%), dan pada tingkat III terdapat 7 (13,5%) yang setuju bahwa sikap profesional terlihat dari praktik lebih kritis dan analitis.

PEMBAHASAN

Praktek reflektif seyogyanya memungkinkan mahasiswa berusaha untuk mengidentifikasi, mempelajari apa yang terjadi, memegang kontrol *self-direct learning* dan mampu mengidentifikasi sendiri kebutuhan belajar khusus⁶. Penelitian ini mengungkapkan mahasiswa umumnya belum mampu memahami apa yang dimaksud dengan sikap profesional. Untuk menjadi seorang bidan yang nantinya memiliki sikap profesional, mahasiswa harus mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya⁷.

Peneliti juga setuju dengan pendapat bahwa hal yang sering terjadi pada penulisan jurnal reflektif adalah jenis dan kualitas tulisan yang mengecewakan, beberapa siswa menulis dalam model naratif tingkat rendah, sementara yang lain menulis sebagai katalog deskriptif sederhana peristiwa eksternal⁷. Peneliti juga berpendapat seringkali mahasiswa terjebak pada reflektif yang monoton, biasanya mahasiswa tidak mampu menganalisis asumsi pribadi mereka secara kritis, kesulitan dalam mengekspresikan secara kritis pengalaman belajar pada saat pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik klinik, bahkan beberapa mahasiswa juga mempertanyakan relevansi pendokumentasian peristiwa dalam

tulisan reflektif mereka dan berpikir bahwa tulisan reflektif mereka tidak bermanfaat.

Hambatan utama dalam *reflective learning* pada penelitian ini adalah kendala waktu dan menambah beban tugas sebagai mahasiswa. Biasanya mahasiswa kesulitan membagi waktu untuk menuliskan reflektif dan kesulitan menuangkan apa yang mahasiswa pikirkan, apa yang diharapkan, dan apa yang benar-benar terjadi pada saat mahasiswa melaksanakan praktek klinik, sehingga proses *reflective learning* juga memerlukan kecerdasan interpersonal⁸.

Hal ini sangat ironis, karena pendekatan pembelajaran *reflective learning* yang digunakan oleh Akademi Kebidanan Yogyakarta dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai profesionalisme sebagai calon bidan melalui aktifitas belajar yang melibatkan proses reflektif. Pembelajaran menggunakan model *reflective learning* telah banyak diteliti efektif dalam meningkatkan kompetensi individu mahasiswa maupun profesi termasuk profesi kebidanan karena proses belajar dimulai dari pengalaman individu yang digunakan untuk menghadapi, memahami, dan menyelesaikan suatu masalah³ dan telah digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktek⁹. Maka sangat disayangkan apabila mahasiswa belum mampu memahami proses belajar dengan model *reflective learning practice* dan memiliki persepsi negatif terhadap *reflective learning*.

SIMPULAN

Mahasiswa yang melakukan *reflective learning* secara baik akan melakukan sikap

profesional yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang melakukan *reflective learning* tidak baik.

SARAN

Mahasiswa sebaiknya memiliki persepsi yang positif terhadap *reflective learning* dan lebih sering berlatih menuliskan *reflective learning*, diharapkan dengan menuliskan *reflective learning* yang baik, maka akan meningkatkan efektifitas *reflective learning* dan akan meningkatkan kualitas belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajar serta mendorong mahasiswa untuk membentuk nilai-nilai profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

1. IBI, AIPKIND. 2012. Naskah Akademik Sistem Pendidikan Kebidanan di Indonesia. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKI).
2. Sofyan M. 2006. 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia, Bidan Menyongsong Masa Depan. Jakarta: PP IBI.
3. Schön DA. 1987. Educating the reflective practitioner. San Francisco: Jossey-Bass.
4. McLean, J. 2005. Reflecting on your teaching. Retrieved 18/11/05, from www.ltu.unsw.edu.au/ref3-3-2_reflecting.cfm.
5. Sastroasmoro S. 2011. Pemilihan Subjek Penelitian. In: Sastroasmoro S, Ismael S, editors. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
6. Royal College of Nursing. 2006. Helping students get the best from their practice placements: A Royal College of Nursing toolkit. London: Royal College of Nursing.
7. Street A. 1995. The Practice of Journaling for Teachers, Nurses, Adult Educators and Other Professionals. Adelaide: Flinders University Press.
8. Moon JA. A handbook of reflective and experiential learning: Theory and practice. London and New York: Routledge.
9. Green CA. 2002. Reflecting on reflection: Students' evaluation of their moving and handling education. Nurse Education in Practice; 2(1):4-12.

